

Efektivitas Pembelajaran Tajwid dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleut Darul Kamal Aceh Besar

Muhammad Farhan¹, Saiful², Rosnidarwati³

^{1,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: mf9599520@gmail.com

Abstrak

TPQ sebagai lembaga pendidikan seharusnya dapat menjadi sarana efektif bagi terciptanya pemahaman yang kritis dan kreatif menjadi tempat bagi anak didiknya dalam upaya pembinaan dan pengembangan potensinya agar mampu menjadi generasi Qur'ani. Namun dalam pelaksanaannya masih didapati kelemahan santri dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan pembelajaran tajwid telah diberikan sebagaimana mestinya oleh para guru TPQ. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran tajwid, upaya ustaz/ah dalam meningkatkan pembelajaran tajwid, dan faktor keberhasilan dan penghambat pembelajaran tajwid di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleut. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pembelajaran tajwid di TPQ Al-Munawwarah dapat dikatakan sudah efektif dibuktikan dengan penggunaan beragam metode dalam pembelajaran tajwid seperti metode jibril, qirati, metode baca tulis/tahfizh. 2) upaya yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan pembelajaran tajwid berupa pembelajaran bertahap, bimbingan bacaan huruf hijayyah bagi santri pemula, pembiasaan metode klasikal dan metode face to face serta pengarahan dan bimbingan ilmu tajwid kepada santri. 3) Faktor keberhasilan yaitu motivasi dari dalam diri anak, orang tua, ustaz/ah serta kecukupan media pembelajaran tajwid, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya keseriusan santri dalam belajar tajwid, kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar tajwid serta pengaruh lingkungan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tajwid, TPQ Al-Munawwarah, Generasi Qur'ani.

Abstract

TPQ, as an educational institution, is expected to be an effective means of fostering critical and creative understanding and to become a place for students in fostering and developing their potential to become a Qur'anic generation. However, in its implementation, there are still weaknesses in students' ability to read the Qur'an, even though tajwid learning has been given properly by TPQ teachers. This study aims to determine the level of effectiveness of tajwid learning, the efforts of ustaz/ah in improving tajwid learning, and the factors of success and obstacles to tajwid learning at TPQ Al-Munawwarah, Lambleut Village. This study uses a qualitative research type. In this study,

primary data were obtained directly from the results of observation, interviews, and documentation. The research results show: 1) tajwid learning at TPQ Al-Munawwarah can be said to be effective, as evidenced by the use of various methods in tajwid learning such as the Jibril method, Qirati method, and reading/tahfizh method. 2) The efforts made by TPQ teachers to improve tajwid learning include gradual learning, guidance on reading hijaiyah letters for beginner students, habituation of classical methods and face-to-face methods, and guidance and guidance on tajwid knowledge to students. 3) The factors for the success of tajwid learning include motivation from within the children themselves, parents, and ustaz/ah, as well as the adequacy of tajwid learning media. While the factors that hinder tajwid learning are the lack of seriousness of students in learning tajwid, the lack of time for parents to accompany their children in learning tajwid, and the influence of the environment.

Keywords: *Tajwid Learning, TPQ Al-Munawwarah, Qur'anic Generation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa, di mana pembangunan pendidikan di arahkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan *relevansi*, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan (Heningtyas & Asih, 2020). Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetisi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat menoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Nur, 2019).

Dalam pembelajaran juga membutuhkan strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran merupakan suatu cara, taktik, atau siasat. Senjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pendidikan non-formal mempunyai keleluasaan jauh lebih besar dari pada pendidikan sekolah dan secara cepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah. Pendidikan non-formal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah. Pendidikan non-formal merupakan jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja. Dengan demikian, Pendidikan non-formal sebagai penambahan, pelengkap dan pengganti pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah.

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pengangan hidup umat Islam.

Dalam membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan ilmu tajwid, maka hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu Kifayah*, sedangkan hukum mempelajari Al-Qur'an sesuai kaidah hukum tajwid adalah *fardhu 'ain*. Oleh karena itu, mungkin saja terjadi pada seorang qari yang bacaannya bagus dan benar, namun terkadang ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid semisal *izhar*, *mad*, dan lain sebagainya. Akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Maka menjadi wajib baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

Al-Qur'an harus dibaca dengan memakai tajwidnya dikarnakan Allah SWT berfirman dalam surah *Al-Muzammil* ayat 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil yaitu dengan memakai tajwidnya.*

Oleh karena itu, setiap muslim diharapkan mampu membaca huruf Al-Qur'an karena dengan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami wahyu Ilahi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari senggumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq : 1-5) (R.I, 1992)

Untuk menciptakan generasi Qur’ani, yaitu “ Generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral sosial, demi masa depan gemilang” (MZ, 2005), maka perlu menumbuhkan generasi muda yang gemar membaca Al-Qur’an sehingga membaca Al-Qur’an menjadi kebutuhan umat. Dengan adanya alasan tersebut, timbulah kesadaran memikul beban bersama dan bertanggung jawab memberantas buta huruf Al-Qur’an, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982, “Tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengalaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari” (RI, 1982).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menciptakan suatu kondisi pengajaran Al-Qur’an untuk seluruh tingkat usia, lembaga yang dipandang mampu mencapai tujuan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) yang merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7 tahun keatas, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Chairani & Karim, 1994). Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dalam memperhatikan adanya berbagai aspek yang baik itu *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*.

TPQ Al-Munawwarah dalam perkembangan menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, sehingga dalam kurun waktu 10 tahun telah mampu menjadi TPQ yang besar di kecamatan Darul Kamal, baik dari segi kuantitas santri nya maupun sarana dan prasarana. Adapun kepercayaan masyarakat terhadap TPQ tersebut dibuktikan dengan semakin

banyaknya siswa yang belajar di sana, bahkan banyak juga santri yang berasal dari luar Desa Lambleut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang alamiah. Data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angket. Subjek penelitian adalah Direktur TPQ, Ustaz/ustazah, dan santri di TPQ Al-Munawwarah. Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah direktur TPQ, 1 orang guru bidang pengajaran, 1 orang guru bidang kesantrian, dan 2 orang guru tajwid. Adapun instrumen penelitian adalah dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau membawa hasil dan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Mencapai kelas efektif dengan peningkatan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan keseluruhan tapi harus dengan menyeluruh atau berjenjang. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antaranya hal-hal yang dibahas didalamnya adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar huruf), *Shifatul huruf* (sifat huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan). Jadi, pembelajaran tajwid itu sangat penting bagi para pembaca Al-Qur'an sebagai pengantar membaca Al-Qur'an yang benar. Karena, tanpa ilmu tajwid orang yang membaca Al-Qur'an akan sesukanya. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kata "*tajwid*" sendiri berasal dari bahasa Arab, "*jawwada-yujawwidu-tajwiidan*," yang berarti "memperbaiki" atau "memperindah." Dalam konteks Al-Qur'an, tajwid berarti memperbaiki bacaan agar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Mempelajari ilmu tajwid sangat penting bagi setiap muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut beberapa urgensi mempelajari ilmu tajwid:

1. Menjaga kemurnian Al-Qur'an agar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan dapat menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengubah makna ayat.
2. Mendapatkan pahala. Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata lagi berat baginya, maka ia mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim).
3. Meningkatkan kualitas bacaan. Ilmu tajwid membantu membaca Al-Qur'an dengan lebih tartil, yaitu perlahan-lahan dan dengan suara yang merdu.
4. Memperbaiki akhlak. Mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid dapat membantu memperbaiki akhlak, karena terlatih belajar untuk bersabar, teliti, dan disiplin. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat menenangkan hati dan pikiran.
5. Mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari tajwid, berarti mengikuti sunnah beliau dalam membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran tajwid, maka peneliti mengadakan wawancara direktur/pimpinan tentang bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti kepada guru TPQ tentang efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah menyiapkan materi, mempersiapkan metode pembelajaran, persiapan fisik dan mental, persiapan alat dan bahan baik dari santri maupun guru. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disiapkan sedemikian rupa maka proses pembelajaran

tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diharapkan akan berjalan secara efektif dan lancar.

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, perencanaan ustaz/ah TPQ sebelum melakukan pembelajaran sangat berperan penting didalamnya. Maka dari itu ustaz/ah TPQ selaku pendidik harus menyiapkan rencana-rencana pembelajaran yang dipersiapkan sejak awal agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Untuk mengetahui upaya ustaz/ah TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ustazah mengajar tajwid Al-Qur'an tentang bagaimana upaya yang dilakukan ustaz/ah dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembimbingan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah terdapat berbagai bimbingan seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah bagi santri pemula, menyuruh santri setiap hari untuk membaca secara klasikal, membaca secara individu, dan menambahkan wawasan pembelajaran tentang ilmu tajwid kepada para santri. Bimbingan ini dilakukan guru TPQ agar kualitas santri menjadi lebih fasih dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru TPQ pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tentunya ada beberapa faktor keberhasilan dan penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, faktor keberhasilan yaitu sesuatu yang mendukung guru TPQ pada setiap proses pembelajaran berlangsung hingga mencapai keberhasilan, sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghambat berjalannya pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Faktor keberhasilan dan penghambat guru TPQ dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid Al-Qur'an antara lain:

1. Faktor keberhasilan

Faktor keberhasilan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ AL-Munawwarah bergantung terhadap minat santri sendiri. Apabila sudah ada minat untuk belajar tajwid membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an kepada santri. Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Al-Munawwarah dapat kita simpulkan bahwa faktor keberhasilan pembelajaran tajwid di TPQ Al-Munawwarah yaitu minat dari santri itu sendiri

dalam belajar Al-Qur'an, dukungan dan motivasi dari orang tua, dan juga kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Munawwarah.

2. Faktor penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ustazah pengasuh tentang faktor penghambat yang sering ustazah alami ketika melakukan pengajaran tajwid Al-Qur'an, hambatan yang dialami oleh pihak guru rata-rata sama yaitu dari pihak pribadi santri sendiri, pihak orang tua, dan lingkungan pertemanan sehari-hari. Yang mana dari pihak santri yaitu disebabkan oleh kurangnya minat dari dalam diri untuk belajar mengaji di TPQ Al-Munawwarah, Pihak orang tua yaitu kurangnya dukungan serta kesadaran orang tua untuk mengantar anak-anaknya ke TPQ. Terakhir teman bermain di lingkungan yang mengajak memilih bermain dari pada menuntut ilmu agama.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan cara para ustaz/ah sebelum terjun untuk mengajar terlebih dahulu mengikuti pelatihan pembelajaran *Iqra'*. Dengan menggunakan metode pembelajaran tajwid yaitu metode *Jibril* (menirukan), metode qira'ati dikenal dengan *iqra'*, atau *yabu'a* metode baca tulis atau menghafal Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleur dilakukan berbagai bimbingan seperti pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* bagi santri pemula, mengajarkan santri setiap hari untuk membaca secara klasikal, membaca individu, dan menambahkan wawasan pembelajaran tentang ilmu tajwid kepada para santri. Faktor keberhasilan yang dimiliki TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleur dalam meningkatkan kemampuan baca tulis yaitu ada empat, *pertama* motivasi diri anak itu sendiri, *kedua* dukungan dari orang tua ini merupakan faktor utama bagi santri, *ketiga* sarana dan prasarana, dan *keempat* ustad/ustazah. Faktor penghambat yang ditemukan di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleur dalam meningkatkan kemampuan baca tulis ada tiga, *pertama* santri yang kurang fokus pada saat

pembelajaran sedang berlangsung, *kedua* kurangnya perhatian orang tua karena hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi dari orang tua, *ketiga* lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

2. Saran

Bagi direktur TPQ, agar selalu meningkatkan kompetensi pendidik dan penambahan jam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan santri-santri yang memiliki kualitas yang bagus, baik itu dalam bagian tajwid Al-Qur'an, pengetahuan ilmu agama maupun dalam hal lain yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Selain itu akan menambah mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Bagi tenaga pengajar, agar selalu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dan terus mengembangkan metode dalam pembelajaran terutama dalam pembelajan tajwid Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran akan lebih baik. Kemudian perlunya penekanan yang lebih kepada santri terutama dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an sehingga kualitas hasil belajar lebih baik. Bagi orang tua santri, agar selalu memberi dukungan, fasilitas, bimbingan dan motivasi kepada anak-anaknya untuk lebih rajin dalam proses perkembangan pembelajaran tajwid Al-Qur'an. Bagi santri agar lebih tekun dalam belajar supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

E. REFERENSI

Buku:

Shihab, Q. (1992). *Membumikan Al-Quran*, Cet. XV. Bandung: Mizan.

Komariah, A., & Triatna, C. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tesis, Disertasi, atau Laporan Penelitian:

Chairani, I., & Karim, T. (2017). *Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al- Qur'an*. Jakarta.

Nur, G. D. (2019). Pengertian Pembelajaran . *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan* .

Windi. (2019). *Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal BACA Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten)*.. [Skripsi Jurusan PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah] Jakarta.

Artikel dalam Jurnal:

Heningtyas , M. A. (n.d.). *Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi "Kampung Inggris" Kabupaten Kediri*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 2(2).

MZ, U. S. (2005). *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. LPPTKA-BKPRMI Pusat.

Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015, September). *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*. Retrieved from jurnal Sisfotek Global: <https://www.neliti.com/publications/297738/aplikasi-pembelajaran-ilmu-tajwid-waqaf-dan-makharijul-huruf-berbasis-android>

Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). *Implementasi metode iqro' dalam pembelajaran membaca alqur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam , 59-69.

Dokumen Hukum Perundang-undangan:

Undang-Undang RI 2005 No. 128,

RI, D. A. (1982). Peraturan Perundang-Undangan No. 128 Tahun 1982,. *Balai Pustaka*.